

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam kurun waktu relatif singkat. Salah satu penyakit menular yang masih banyak di Indonesia adalah Tuberkulosis. TB paru merupakan penyakit yang sangat cepat ditularkan. Cara penularan TB paru yaitu melalui percikan dahak (droplet nuclei) pada saat pasien batuk atau bersin terutama pada orang disekitar pasien seperti keluarga yang tinggal serumah dengan pasien. (Rahmaniati & Apriyani, 2018)

Perilaku keluarga dalam pencegahan TB Paru sangat berperan penting dalam mengurangi resiko penularan TB Paru. Meningkatnya penderita TB Paru di Indonesia disebabkan perilaku hidup yang tidak sehat. Hasil survey di Indonesia oleh Ditjen pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan (P2MPL) salah satu penyebab tingginya angka kejadian TB Paru disebabkan oleh kurangnya tingkat pengetahuan (Kiswanto & Chayati, 2021). Keadaan lainnya seperti adanya keraguan keluarga dalam mengakses pelayanan Kesehatan terkait biaya pengobatan karena tidak mempunyai jaminan kesehatan, timbulnya stigma diskriminasi pada penderita TB Paru, kurangnya dukungan keluarga, hambatan ekonomi karena tidak bisa bekerja jika

terdiagnosis TB Paru membuat upaya preventif di masyarakat semakin kurang dirasakan hasilnya. Dampak dalam kondisi tersebut menyebabkan resiko penularan menjadi tinggi, meningkatnya kasus penderita, dan adanya kegagalan pengobatan yang mengakibatkan rendahnya angka kesembuhan pada penderita TB Paru (Ritonga & Manurung, 2022).

WHO merilis *Global TB report* pada tahun 2023 yang dimana Indonesia menempati peringkat kedua dengan persentase 10%. Di Jawa Timur sendiri kasus TB terdapat pada peringkat 2 yang ditemukan sangat banyak dan setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi, dimana pada tahun 2022 ada 53.289 (51%) kasus TB dan separuh dari kasus tersebut semuanya merupakan orang dewasa 24.103 (24,2%), sedangkan pada tahun 2023 kasus TB bertambah sangat pesat terutama pada orang dewasa yaitu 31.724 (29%). Sedangkan di Kabupaten Jember dari tahun 2023 hingga saat ini kasus TB di temukan sebanyak 14.708 orang yang terduga terkena TB. Salah satunya yang terdapat didesa Sukorambi kabupaten Jember dari awal tahun 2024 hingga saat ini terdapat 42 (3,1%) orang yang terkena TB (Noviyani et al., 2021).

Peningkatan penyakit TB tersebut dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan, terkait cara pencegahan TB Paru dan ketidakpatuhan dalam kebersihan maupun pengobatan. Ketidakpatuhan yang sering dilakukan oleh Masyarakat sekitar biasanya membuang ludah sembarangan, bergantian menggunakan alat makan yang sama tanpa

memikirkan efek yang akan terjadi untuk sekitarnya. Ketidapatuhan inilah yang menjadi salah satu factor tingginya angka kejadian TB Paru, diharapkan penularanya dapat dicegah melalui salah satunya peran keluarga ataupun masyarakat (Sopiyudin et al., 2023). Saat ini peran masyarakat dalam penanggulangan tuberculosis masih belum dioptimalkan. Masyarakat sebagian memandang penyakit tuberculosis adalah penyakit yang harus dihindari tanpa dilakukan pencegahan atau penanganan yang tepat terhadap penderita (Ritonga & Manurung, 2022).

Penurunan penularan penyakit TB dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya perlunya pemberian edukasi kepada keluarga cara menangani anggota keluarga yang mengalami TB, memberikan pemahaman yang lebih berarti pada penderita TB yang tidak patuh terhadap bahayanya penularan penyakit TB, membersihkan lingkungan sekitar, dilakukannya pengobatan secara teratur sehingga angka peningkatan pasien yang mengalami TB menurun dan angka penyebaran TB pun ikut menurun. Tenaga Kesehatan pun memiliki peran yang sangat penting untuk memutus rantai penyebaran TB yang terjadi di Masyarakat (Artama et al., 2023).

Berdasarkan uraian yang disampaikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul asuhan keperawatan keluarga *Tuberculosis* dengan ketidakpatuhan perawatan di desa sukorambi kabupaten Jember.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan keluarga *Tuberkulosis* dengan ketidakpatuhan perawatan di desa sukorambi kabupaten Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil asuhan keperawatan keluarga *Tuberkulosis* dengan ketidakpatuhan perawatan di desa sukorambi kabupaten Jember.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga *Tuberkulosis* dengan ketidakpatuhan perawatan di desa sukorambi kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mempunyai penyakit *Tuberkulosis* dengan ketidakpatuhan perawatan di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mempunyai penyakit *Tuberkulosis* di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mempunyai penyakit *Tuberkulosis* di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
- d. Melakukan tindakan keperawatan pada klien yang mempunyai

penyakit Tuberkulosis di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

- e. Melakukan evaluasi pada keluarga yang mengalami *Tuberkulosis* di Desa Sukorambi Kecamatan Sukorambi kabupaten Jember

1.5 Manfaat

1.5.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan pengembangan untuk mengembangkan teori keperawatan keluarga serta pengayaan dalam konsep teori asuhan keperawatan keluarga Tuberkulosis dengan ketidakpatuhan perawatan di desa sukorambi kabupaten Jember.

1.5.2 Praktis

1. Keluarga

Penelitian ini dapat menjadikan pengetahuan keluarga meningkat serta meningkatkan kemampuan keluarga dalam memelihara kesehatan keluarga dengan tahap perkembangan keluarga sehingga dapat meningkatkan status kesehatan keluarga setelah diberikan asuhan keperawatan selama 3 hari.

2. Perawat Puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan proses asuhan keperawatan sehingga mampu meningkatkan kesehatan pada keluarga untuk mewujudkan program hidup yang lebih baik dengan tujuan memperoleh metode yang sesuai, rasional, dan sistematis dalam memberikan asuhan

keperawatan pada pasien.

3. Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana proses asuhan keperawatan keluarga Tuberkulosis dengan ketidakpatuhan perawatan. Dengan demikian maka dapat dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi terkait tingkat kesehatan yang sebelumnya kurang maksimal menjadi lebih maksimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan intervensi yang berkaitan dengan asuhan keperawatan keluarga Tuberkulosis dengan ketidakpatuhan perawatan.

